



PENERAPAN MEDIA *RELIGIOSITY LAB BOOK* (RLB) UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAN AGAMA SISWA

Nurlaili Dina Hafni¹, Erisa Dwi Septiani², Roichatul Jannah³, Kafiyatul Muthoharoh⁴

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2025
Disetujui Juni 2025
Dipublikasikan Juni 2025

Keywords:
Religious Diversity,
Religiosity Lab Book Media,
Classroom Action Research,
Tolerance, Elementary Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keberagaman agama pada siswa kelas 2E MI Hidayatun Najah Tuban melalui penerapan media Religiosity Lab Book (RLB). Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep keberagaman agama secara interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas 2E MI Hidayatun Najah Tuban yang dilibatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan RLB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media RLB efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman agama dan menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Peningkatan ini tercermin dari hasil tes yang menunjukkan kemajuan pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan media RLB, serta perubahan sikap siswa yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengembangan pembelajaran keberagaman agama di sekolah dasar, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis.

Abstract

This study aims to enhance religious diversity awareness among 2E grade students at MI Hidayatun Najah Tuban through the implementation of the Religiosity Lab Book (RLB) media. This media is designed to help students understand the concept of religious diversity in an interactive and enjoyable way. The study uses Classroom Action Research (CAR) with a cyclical design consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 28 students from class 2E at MI Hidayatun Najah Tuban who participated in the learning process using the RLB media. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. The results of the study show that the implementation of RLB media effectively improves students' understanding of religious diversity and fosters attitudes of tolerance among religious communities. This improvement is reflected in test results indicating increased student comprehension before and after using the RLB media, as well as changes in students' attitudes to be more open and appreciative of religious differences. This study is expected to contribute positively to efforts in developing religious diversity learning at the elementary school level, particularly in creating a more inclusive and harmonious environment.

✉ Alamat korespondensi:

PGMI/IAINU TUBAN, Jl. Manunggal No. 10-12 Tuban
E-mail: dinahafni89@gmail.com¹, erisadwi043@gmail.com²,
jannahroichatul509@gmail.com³, mkafiyatul@gmail.com⁴

© 2025 Universitas Negeri Semarang
P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi suku, budaya, maupun agama (Hanifah, S., & Rizki, H., 2021). Realitas ini menuntut adanya penguatan sikap toleransi dan kesadaran keberagaman sejak usia dini, khususnya di lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan pemahaman lintas agama kepada peserta didik agar tercipta harmoni sosial di tengah masyarakat yang pluralistik (Abdullah, 2017); Abdurrahman, 2020)).

Keberagaman agama menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang kaya akan suku, budaya, dan agama. Untuk mewujudkan masyarakat yang hidup dalam keharmonisan dan toleransi, sangat krusial bagi generasi muda, khususnya anak-anak sekolah dasar, untuk mulai mengenal dan menghargai perbedaan tersebut sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan multikultural yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama memiliki peran penting. Di tingkat pendidikan dasar, penting bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai keragaman agama agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang terbuka, menghormati satu sama lain, dan mampu hidup rukun dalam masyarakat yang pluralistik (Amalia dan Sari, 2019); Anwar, 2020)).

Pendidikan agama di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa serta menanamkan nilai-nilai moral dan toleransi. Dalam konteks masyarakat multikultural dan multireligius seperti Indonesia, kesadaran akan keberagaman agama menjadi aspek krusial untuk menciptakan harmoni sosial. Namun, sering kali pembelajaran agama di sekolah cenderung bersifat monoton dan berfokus pada aspek doktrin, sehingga kurang mendorong pemahaman mendalam tentang keberagaman

agama serta nilai-nilai kemanusiaan yang universal. (Ayub, 2018); Fadli, 2016))

Namun, dalam praktiknya, pendidikan agama di sekolah sering kali masih bersifat normatif dan terfokus pada aspek doktrinal semata, sehingga kurang menyentuh dimensi sosial dari keberagamaan, termasuk pentingnya menghargai perbedaan keyakinan. Kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual turut menjadi faktor lemahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya keberagaman agama (Hafni, 2024); Hanifah dan Rizki, 2021)).

Dalam konteks ini, diperlukan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dengan pendekatan yang aplikatif dan menyentuh aspek afektif siswa. Religiosity Lab Book (RLB) hadir sebagai solusi kreatif dalam proses pembelajaran agama, yang tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga mendorong siswa untuk berefleksi, berdialog, dan mengalami langsung nilai-nilai kebersamaan lintas agama melalui aktivitas terstruktur (Hidayati, 2022); Kurniawati, 2019)).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan media Religiosity Lab Book (RLB) dapat meningkatkan kesadaran keberagaman agama siswa, serta untuk mengetahui efektivitas media ini dalam membentuk sikap toleran, terbuka, dan saling menghargai di tengah lingkungan yang multireligius. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran agama yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Lestari, 2020); Mahfud, 2021)).

MI Hidayatun Najah Tuban memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa karena sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis keislaman, madrasah ini berperan dalam membentuk karakter sejak dini melalui lingkungan yang religius dan pembiasaan nilai-nilai moral serta spiritual guna

mencetak generasi yang cerdas, berakhhlak mulia, dan berintegritas. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyampaikan konsep keberagaman agama yang cukup kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa kelas 2E yang berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih sederhana dan konkret. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan efektif dalam mengajarkan keberagaman agama (Putra, 2018); Rahman, 2020).

Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang agama lain di luar agama yang mereka anut. Hal ini dapat memicu sikap intoleransi, prasangka, atau bahkan konflik antarumat beragama. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari keberagaman agama secara menyeluruh. Media pembelajaran konvensional, seperti buku teks, sering kali tidak cukup efektif dalam menggugah kesadaran siswa terhadap nilai-nilai pluralisme dan toleransi (Susanti dan Hasanah, 2022); Wulandari, 2019).

Salah satu media yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah *Religiosity Lab Book* (RLB). RLB adalah alat pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa belajar tentang keberagaman agama melalui berbagai kegiatan seperti pengamatan, diskusi, dan praktik. Media ini membantu siswa mengenali simbol-simbol agama, memahami tempat ibadah, serta mengenal ritual-ritual yang dilakukan oleh umat beragama di Indonesia. Dengan penggunaan RLB, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menerima perbedaan agama yang ada di sekitar mereka.

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa kelas 2E MI Hidayatun Najah Tuban tentang keberagaman agama melalui penggunaan RLB. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru dan peneliti untuk berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran yang difokuskan pada peningkatan pemahaman serta sikap siswa terhadap keberagaman agama. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang diharapkan dapat memberikan perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan pembelajaran keberagaman agama di MI Hidayatun Najah Tuban dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan agama

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keberagaman agama siswa kelas 2E MI Hidayatun Najah Tuban melalui penerapan media Religiosity Lab Book (RLB). PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, serta melibatkan guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan secara langsung. Prosedur penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatun Najah Tuban pada siswa kelas 2 E dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa dengan 15 perempuan dan 13 laki-laki, Objek pada penelitian ini adalah kemampuan kemampuan kesadaran keberagamaan siswa kelas 2E menggunakan media *Lab Book*. Pada penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menilai kemampuan kesadaran keberagamaan agama adalah dengan menggunakan teks berupa soal teks essay untuk setiap siklus sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan tes. Tes dilakukan secara tertulis pada akhir proses pembelajaran.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kemampuan kesadaran keberagamaan untuk mendapatkan data tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam tes. Instrumen kemampuan kesadaran keberagamaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian penting tes kemampuan kesadaran keberagamaan. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Adapun rumus untuk menghitung skor rata-rata kesadaran keberagamaan. yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Rata – rata kemampuan
 \sum : Jumlah skor kemampuan
 N : Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa tes}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan predikat atau kriteria penggolongan kemampuan keberagamaan dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 2. Kriteria Umum Penggolongan Kemampuan Keberagamaan

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Sangat baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Tidak baik
0-45	E	Sangat tidak baik

Kriteria keberhasilan tindakan adalah jika anak telah mampu menguasai konsep numerasi 1-20 dan ada pada kriteria "baik". Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian kemampuan keberagamaan dikatakan berhasil apabila rata-rata skor kemampuan keberagamaan berada ke tuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75% atau berada pada kriteria baik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan desain PTK yang mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Lembar Observasi, Wawancara, Tes/Kuisisionet, dan Dokumentasi. Pada tahap **perencanaan**, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP, media pembelajaran, instrumen observasi, dan lembar evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selain itu, dilakukan juga identifikasi masalah yang terjadi di kelas serta penentuan solusi yang akan diterapkan.

Tahap **tindakan** dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai

dengan skenario atau rancangan yang telah dibuat, termasuk penggunaan media dan strategi yang telah dirancang untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan sebelumnya.

Tahap **observasi** dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, di mana peneliti maupun kolaborator mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, keterlibatan siswa, serta efektivitas penggunaan media atau strategi yang diterapkan.

Selanjutnya, pada tahap **refleksi**, peneliti menganalisis hasil observasi dan data yang dikumpulkan untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Jika hasilnya belum maksimal, maka dilakukan perbaikan dan perencanaan ulang untuk siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi **lembar observasi** (untuk mengamati aktivitas guru dan siswa), **wawancara** (untuk menggali pendapat siswa/guru), **tes atau kuisisioner** (untuk mengukur hasil belajar atau respon siswa), serta **dokumentasi** (untuk mencatat kegiatan dan mengumpulkan bukti fisik selama proses penelitian berlangsung).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa kelas 2E MI Hidayatun Najah Tuban tentang keberagaman agama dengan menggunakan media Religiosity Lab Book (RLB). Dalam pembahasan ini, akan diuraikan secara detail mengenai hasil yang diperoleh selama proses penelitian dan penerapan media RLB, serta bagaimana penggunaan media tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan sikap siswa terhadap keberagaman agama.

Penerapan Media Religiosity Lab Book (RLB) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Agama Siswa

Media Religiosity Lab Book (RLB) diterapkan untuk membantu siswa memahami konsep keberagaman agama secara interaktif dan menyenangkan. RLB dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengamati, berinteraksi, dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap agama-agama yang ada di Indonesia melalui berbagai aktivitas yang kreatif, seperti menggambar, membuat kolase, dan melakukan diskusi kelompok. Dalam penerapannya, media ini mampu menarik perhatian siswa yang cenderung lebih menyukai pembelajaran berbasis aktivitas praktis dan visual.

Pada siklus pertama, siswa mulai diperkenalkan dengan konsep dasar keberagaman agama melalui penggunaan RLB yang berisi informasi tentang berbagai agama yang ada di Indonesia. Siswa diajak untuk mengenal simbol-simbol agama, tempat ibadah, serta ritual-ritual yang dilaksanakan oleh pemeluk agama yang berbeda. Dalam setiap sesi, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan topik tertentu yang ada dalam RLB, yang memperkaya pemahaman mereka tentang keragaman agama di sekitar mereka.

Respons dan Perubahan Sikap Siswa

Media *Religiosity Lab Book* (RLB) diterapkan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami konsep keberagaman agama dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. RLB dirancang agar siswa dapat mengamati, berinteraksi, dan menyampaikan pemahaman mereka tentang berbagai agama di Indonesia melalui aktivitas kreatif seperti menggambar, membuat kolase, dan berdiskusi dalam kelompok. Media ini efektif menarik perhatian siswa yang lebih tertarik pada metode pembelajaran berbasis aktivitas praktis dan visual.

Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar keberagaman agama melalui penggunaan RLB yang memuat informasi mengenai berbagai agama di Indonesia. Siswa diajak untuk mengenali simbol-simbol agama, tempat ibadah, dan ritual yang dilakukan oleh umat beragama yang berbeda. Dalam setiap pertemuan, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan topik-topik dalam RLB, yang membantu mereka memperluas pemahaman tentang keberagaman agama yang ada di sekitar mereka.

Peningkatan Pemahaman tentang Keberagaman Agama

Secara keseluruhan, penerapan RLB terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman agama. Hasil tes yang dilakukan sebelum dan setelah penggunaan RLB menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai berbagai agama yang ada di Indonesia. Siswa yang sebelumnya hanya mengenal agama mereka sendiri, kini mulai memahami agama-agama lain dengan perspektif yang lebih terbuka dan objektif.

Materi dalam RLB membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep penting terkait agama lain, seperti ajaran, tempat ibadah, hari raya agama, dan perayaan yang dilaksanakan oleh umat beragama lainnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori mengenai agama lain, tetapi juga terlibat dengan materi yang

relevan, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mendalam.

Refleksi Siklus I dan Perbaikan pada Siklus II

Pada akhir siklus pertama, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana penggunaan media RLB berhasil mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi, meskipun ada peningkatan dalam pemahaman dan sikap siswa, beberapa aspek pembelajaran perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Salah satu perbaikan yang diperlukan adalah memberikan waktu lebih banyak untuk diskusi kelompok dan kegiatan praktis yang lebih beragam, agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif.

Tabel Rekapitulasi Hasil Siklus 1

Keterangan	Skor
Jumlah siswa tercapai	15
Jumlah siswa belum tercapai	13
Persentase jumlah siswa tercapai	53,57 %
Persentase jumlah belum tercapai	46,43 %

Berdasarkan data hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 jumlah siswa yang tercapai atau sebesar 53 % dan 13 siswa yang belum tuntas sebesar 46,43 %. Adapun masalah yang ditemukan pada siklus ke-1 sehingga masih banyak anak yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu : 1) anak masih belum aktif dalam proses pembelajaran 2) Siswa memiliki keterbatasan dalam kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung

Pada siklus kedua, peneliti dan guru memperbaiki cara penyampaian materi serta memberi lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait perbedaan agama yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan media RLB yang lebih interaktif dan kolaboratif terbukti semakin efektif dalam membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman agama dengan lebih baik. Berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian pada siklus 2

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Keterangan	Skor
Jumlah siswa tercapai	22
Jumlah siswa belum tercapai	6
Persentase jumlah siswa tercapai	82,14 %
Persentase jumlah siswa belum tuntas	17,86 %

Dari data rekapitulasi hasil belajar siswa kelas 2 E MI Hidayatun Najah pada siklus 2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tercapai

sebanyak 22 siswa atau sebesar 82,14 %, sedangkan siswa yang tidak tercapai sebanyak 6 atau sebesar 17,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa siklus ke 2 ini ketuntasan klasikal sudah terpenuhi.

Peningkatan aktifitas tersebut terbukti berdasarkan teori sebagaimana diungkapkan oleh Wahyuningsih dan Murwani (2015: 65) "Melalui aktifitas, siswa akan dapat memahami Pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya".

Tantangan dan Kendala yang Dihadapi

Meskipun penggunaan RLB berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian ini. Salah satunya adalah adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk sepenuhnya memahami dan menerima konsep keberagaman agama. Selain itu, terdapat siswa yang awalnya kurang terbuka terhadap topik ini karena terbatasnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama lain.

Namun, dengan pendekatan yang lebih inklusif, yang menekankan penguatan diskusi serta penggunaan media yang menyenangkan, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Guru dan peneliti juga terus memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kebingungan atau keraguan yang mereka alami

Implikasi untuk Pendidikan Keberagaman Agama

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media Religiosity Lab Book (RLB) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang keberagaman agama. Pembelajaran yang menggunakan media interaktif seperti RLB tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang berbagai agama, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada di masyarakat.

Dalam konteks pendidikan di MI Hidayatun Najah Tuban, penerapan RLB memberikan dampak positif yang tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman agama, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang lebih terbuka dan menghargai keberagaman. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan media RLB dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah dasar lainnya.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media *Religiosity Lab Book* (RLB) di kelas 2E MI Hidayatun Najah Tuban efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai keberagaman agama. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghargai perbedaan agama, serta mengembangkan sikap toleransi yang penting untuk kehidupan sosial mereka di masa depan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendorong lebih banyak sekolah untuk mengadopsi media pembelajaran serupa guna memperkuat pendidikan multikultural di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, dapat diketahui bahwa penerapan RLB dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman agama yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus 1 ke siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2017). Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Beragama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(2), 153-162.

Abdurrahman, S. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 25(3), 201-210.

Amalia, N., & Sari, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Keberagaman Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 45-55.

Anwar, R. (2020). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 31(1), 118-127.

Ayub, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Toleransi terhadap Sikap Siswa dalam Menerima Keberagaman Agama. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 19(2), 145-153.

Fadli, M. (2016). Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Melalui Pendekatan

Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 24(4), 120-130.

Hafni, Nurlaili Dina. (2024). Instilling Tolerance Values In Cultural Pluralism Early Childhood Education. *IJECIE : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol 8 No 2 (396-405).

Hafni, Nurlaili Dina. (2024). Internalisasi Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Radikalisme pada Anak Usia Dini. *ALZAM : Journal of Islamic Early Chilhood Education*. Vol 4 No 1 (58-68)

Hanifah, S., & Rizki, H. (2021). *Keberagaman Agama dan Toleransi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 11(3), 91-100.

Hidayati, N. (2022). *Penerapan Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Toleransi Beragama di MI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(1), 134-145.

Kurniawati, R. (2019). *Pembelajaran Multikultural di Kelas dengan Media Pembelajaran Praktis*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(3), 205-214.

Lestari, E. (2020). *Toleransi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama, 28(2), 178-187.

Mahfud, Z. (2021). *Meningkatkan Toleransi Agama dengan Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif di Kelas 2 SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembangunan, 30(3), 200-210.

Putra, Y. (2018). *Pendidikan Toleransi Beragama di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Interaktif*. Jurnal Pendidikan Guru, 20(4), 112-123.

Rahman, I. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Agama terhadap Sikap Toleransi di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(3), 200-210.

Susanti, F., & Hasanah, S. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran RLB untuk Peningkatan Toleransi Beragama di Kelas MI*. Jurnal Pendidikan Islam, 19(4), 95-105.

Wulandari, R. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1), 66-75.